

## Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading

Fermeinanda Belaria Karuniawidi<sup>1</sup>, Farida Nur Kumala<sup>2</sup>, Arnelia Dwi Yasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang

E-mail: [bfermeinanda@gmail.com](mailto:bfermeinanda@gmail.com)

**Abstract:** *The function of language is to communicate. To be able to communicate well, there are four language skills that must be mastered, namely the ability to listen, speak, read and write. The fourth ability is a unit that supports each other in communication. In order for a student to communicate smoothly, the four language skills must be trained to students. This study aims to find out how the language ability of students in the Lebakharjo cluster of Ampelgading District and what factors affect the students' language abilities, so that schools and parents can work together to improve students' language abilities.*

*This research uses qualitative research with descriptive research type. The subjects of this study were the fifth grade teachers and fifth grade students of SDN in the Lebakharjo cluster. The instruments used to collect data were observation sheets, interview guidelines, and documentation. The data analysis technique used was qualitative data analysis which was tested by triangulation.*

*The results of this study indicate that the highest language ability is SDN 02 Lebakharjo with an average of 78% the Good category (B) and the lowest language ability is SDN 05 Lebakharjo with an average of 67% the Fair category (C). The main factor influencing students' language skills is the environmental factors in which students live.*

**Keywords:** *Listening, Speaking Ability, Reading Ability, Writing Ability, Factors Influencing Language Ability*

**Abstrak:** Fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam berkomunikasi. Agar komunikasi seorang siswa lancar, maka keempat kemampuan berbahasa tersebut harus dilatihkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa siswa segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading dan faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa, sehingga sekolah dan orang tua dapat bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN segugus Lebakharjo. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif yang diuji dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa paling tinggi adalah SDN 02 Lebakharjo dengan rata-rata 78% kategori Baik (B) dan yang memiliki kemampuan berbahasa terendah adalah SDN 05 Lebakharjo dengan rata-rata 67% kategori Cukup (C). Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa adalah faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menyimak, Kemampuan Berbicara, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Faktor Pengaruh Kemampuan Berbahasa.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai salah satu mata pelajaran disekolah. Salah satu pelajaran bahasa yaitu bahasa Indonesia (Saputri, 2018). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran bahasa Indonesia salah satu sistem kegiatan pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar (Saputri, 2018).

Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam berkomunikasi. Agar komunikasi seorang siswa lancar, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukkan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Kurikulum Pembelajaran bahasa Indonesia bahwa, “Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia”.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah (2018) yang berjudul “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus 5 Kecamatan Klojen Kota Malang”, ditemukan bahwa pada aspek kebahasaan dan nonkebahasaan sudah baik. Dikatakan sudah baik karena suara pada saat berbicara sudah terdengar jelas, pola kalimat sudah sesuai tetapi masih ada beberapa yang kurang efektif, memiliki keberanian yang bervariasi, dalam segi kelancaran pada saat berbicara juga ada beberapa yang sudah lancar namun juga masih banyak yang belum lancar. Selain itu dalam hal kenyaringan suara sudah nyaring dan lantang, gagasan yang disampaikan siswa sudah relevan dan pada penguasaan

topik masih sebagian siswa yang sudah menguasai topik dan topik yang dibicarakan kurang logis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan menganalisis kemampuan berbahasa siswa segugus Lebakharjo, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbahasa siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Gugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)serta menggunakan landasan pada filsafat *postpositivisme*, hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2011:14).

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa siswa gugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading sesuai dengan kondisi langsung, sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin lalu disimpulkan secara kesinambungan dengan teori yang ada tetapi bukan untuk kesimpulan secara umum melainkan secara rinci agar data yang diperoleh tidak menimbulkan pertanyaan, hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2011:208) “cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sumber data dari penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah, guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SDN segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

Pengumpulan data merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan data. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:309).

Proses analisis data menggunakan dua analisis yaitu analisis sebelum dilapangan dan analisis selama dilapangan yang menggunakan model Miles and Huberman. Analisis sebelum dilapangan memiliki tujuan agar peneliti dapat menemukan fokus penelitian ketika peneliti belum memasuki lapangan jadi penelitian ini bersifat sementara. Menginjak pada bagian

kedua yaitu analisis selama dilapangan yang menggunakan model Miles and Huberman, proses analisis ini berlangsung ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir. Hal ini sesuai pada tulisan (Sugiono, 2011:337) “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi empat yaitu : Pengumpulan Data,

*Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi beberapa macam pengujian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiono, 2013:365). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan :Meningkatkan Ketekunan Penelitian, Triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu dan teknik.

Penelitian dilakukan berdasarkan tahap-tahap sesuai dengan prosedur penelitian yang diambil. Penelitian kualitatif memiliki tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, agar lebih mudah dalam mengambil data. Moleong (2017:127) mengatakan bahwa “tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”. Pada penelitian ini peneliti mengambil tahap-tahap penelitian sebagai berikut : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading pada kelas V. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 50 siswa, yaitu 10 siswa pada masing-masing sekolah. Hasil prosentase analisis kemampuan berbahasa 5 (lima) sekolah yang ada di Lebakharjo dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dilihat dari paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa prosentase kemampuan berbahasa siswa di SDN 01 Lebakharjo adalah 75% dengan kategori Baik (B).

Dilihat dari paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa prosentase kemampuan berbahasa siswa di SDN 02 Lebakharjo adalah 78% dengan kategori Baik (B).

Dilihat dari paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa prosentase kemampuan berbahasa siswa di SDN 04 Lebakharjo adalah 74% dengan kategori Baik (B).

Dilihat dari paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa prosentase kemampuan berbahasa siswa di SDN 05 Lebakharjo adalah 67% dengan kategori Cukup (C).

Dari hasil prosentase diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 02 Lebakharjo memperoleh prosentase paling tinggi yaitu 78% dengan kategori Baik (B).

### **Pembahasan Penelitian**

Hasil analisis dari beberapa sumber data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan ada beberapa aspek yang sulit untuk siswa pahami dan terapkan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa.

Kemampuan menyimak dan membaca lebih sulit diterapkan oleh siswa. Kemampuan menyimak memang masih sulit dikuasai karena memerlukan konsentrasi yang tinggi dan sikap yang tenang untuk menyimak dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Omih, 2017) yang menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih merupakan hal yang sulit, hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak optimal. Guru juga kurang memperhatikan tempat duduk siswa sehingga dalam proses menyimak banyak siswa yang gaduh dan kurang berkonsentrasi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Tarigan, 2015) bahwa guru harus menyadari benar betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas maupun yang berkaitan dengan susasana sosial kelas.

Selain kemampuan menyimak, kemampuan membaca siswa juga dirasa sulit karena kurang membiasakan diri untuk membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharizmi, 2015) yang mengemukakan bahwa siswa yang tertarik dan gemar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya seriang membacakan berbagai hal kepada mereka ketika mereka masih kecil. Artinya, perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa disekolah sangat dipengaruhi lingkungan keluarga ada atau tidaknya pembelajaran yang diberikan di rumah untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan membaca juga merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang mutlak dikuasai oleh siswa sekolah dasar,

hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Rahim, 2008) bahwa kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya kemampuan membaca harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa.

Untuk kemampuan berbicara siswa dari lima sekolah sudah menerapkan dengan baik meskipun ada satu dua siswa yang masih menunjukkan sikap kurang berani, Selama lima minggu penelitian siswa kelas V dari masing-masing sekolah menunjukkan tingkat kemampuan berbicara yang semakin baik. Terlihat dari banyaknya siswa yang berani berpendapat, membenarkan jawaban teman yang masih kurang dan mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya siswa menunjukkan baik dengan terlihatnya komunikasi secara tatap muka dengan gerak tangan dan air muka (mimik) saat berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2013:3), yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Siswa dapat menunjukkan sikap tersebut karena siswa tidak malu-malu, karena dari sumber data dapat disimpulkan bahwa siswa dari masing-masing sekolah mempunyai rasa percaya diri yang baik.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dapat dikuasai dengan mudah oleh siswa, dikatakan menguasai karena sebagian besar hasil tulisan siswa menarik dan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Tidak hanya hasil tulisan yang menarik dan mudah dibaca, namun siswa juga memperhatikan setiap kata yang ditulis dengan menggunakan bahasa tulis yang jelas, ekspresif, runut dan enak dibaca. Hal ini sejalan dengan Khasanah (2011:11), yang menyebutkan bahwa menulis sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap aspek dalam kemampuan berbahasa siswa saling mempengaruhi sehingga mempunyai satu atau dua aspek kemampuan berbahasa belum dikatakan cukup. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memenuhi empat aspek kemampuan berbahasa siswa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tidak hanya itu guru beserta orang tua juga harus ikut andil dalam pemenuhan empat aspek

tersebut, dengan cara memberikan motivasi, dukungan dan pendampingan ketika siswa belajar.

Hasil analisis dari beberapa sumber data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan ada beberapa hal yang terkait dengan kemampuan berbahasa siswa. Penggunaan berbagai metode dalam mengumpulkan data seperti wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa di SDN segugus Lebakharjo, yaitu faktor lingkungan tempat tinggal siswa. Faktor lingkungan tempat tinggal siswa dirasa sebagai faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan berbahasa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi belajar siswa pada saat di rumah dan memantau langsung dengan siapa siswa bermain di lingkungan rumah.

Dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar, seorang anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal mendasar dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Dengan berbahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya peran penting bahasa, anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Dalam menjalin suatu hubungan, bahasa memiliki peranan penting sehingga hal ini dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak.

Dalam masyarakat, banyak dari kita yang menganggap bahwa anak yang banyak bicara, merupakan cerminan anak yang cerdas tanpa memperhatikan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak. Kurangnya filter bahasa yang didapat dari lingkungan menyebabkan adanya pengaruh kurang baik pada diri anak itu sendiri. Hal ini akan terlihat ketika mereka bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan bergantung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa santun maka seorang anak akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa santun. Sebaliknya jika anak berada dalam lingkungan bahasa

yang kurang baik maka bahasa anak akan kurang baik juga. Penyebabnya karena anak akan mudah untuk merekam apa yang didengar dan dilihatnya tanpa melihat akibatnya.

Anak masih belajar untuk mencoba dengan meralat perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, seorang anak harus bisa peka terhadap pengaruh dari lingkungan disekitarnya. Dalam masalah orang tua sebagai pendidik dirumah dan guru sebagai pendidik disekolah harus bisa memberikan pengaruh edukatif (bersifat mendidik) yang seluas-luasnya kepada anak agar dapat membantu mengembangkan perilaku anak yang positif. Memberikan pengaruh edukatif bisa dengan cara penanaman akhlak yang baik sedini mungkin serta memberi nasehat yang sifatnya membangun menggunakan bahasa yang halus agar anak tidak mudah tersinggung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumaryanti, 2017) bahwa lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian dan perkembangan bahasa anak sehingga lebih mudah berkomunikasi serta bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya lingkungan yang kondusif akan membawa siswa pada arah kesantunan bertutur kata dan dapat berpengaruh pada karakter, tingkah laku, perwatakan seorang anak sehingga tujuan untuk mencetak atau menjadikan anak menjadi generasi penerus yang berakhlak akan terwujud. Tidak hanya itu bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan, anak selalu di biasakan untuk ikut dalam pembicaraan. Sesuai dengan penelitian (Kurniah, 2012) yang menjelaskan orang tua perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi, menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak. Orang tua juga dapat membenarkan bahasa anak yang salah, contoh : menggunakan ejaan yang benar dengan menghindari ejaan yang dibuat-buat. Selain melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi, peran orang tua dalam mendidik juga menjadi pertimbangan. Sejalan dengan penelitian (Candrasai, 2017) yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan adalah pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua. Dengan demikian peran orang tua dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kemampuan berbahasa siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan menyimak dan kemampuan membaca dalam kemampuan berbahasa siswa di SDN segugus Lebakharjo masih sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu siswa membutuhkan dukungan penuh untuk mencakup semua aspek kemampuan berbahasa agar siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berbicara dan menulis dirasa sudah baik, namun juga membutuhkan pendampingan belajar agar terus dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sekolah bekerjasama dengan orang tua agar dapat ikut andil dalam pendampingan belajar siswa ketika di rumah. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa segugus Lebakharjo adalah faktor tempat tinggal, faktor pendapatan orang tua dan faktor pendampingan belajar siswa.

### **Saran**

Diharapkan guru dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan berbahasa yang dimiliki. Dengan latihan-latihan yang dapat menunjang kemampuan berbahasa siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Khasanah. 2018. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus 5 Kecamatan Klojen Kota Malang*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Saputri, Rini, Wahyu. 2018. *Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 2 Selo*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Sumaryanti, Lilis. 2017. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Candrasari, Putri dan Parisa. 2017. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.